

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Manajemen pengelolaan keuangan sangat berperang penting dalam menentukan masa depan Panti Asuhan, karena apabila pengelolaannya baik, maka dipastikan pengorganisasian berjalan dengan baik juga. Akan tetapi apabila pengelolaan keuangan dalam sebuah lembaga kurang baik, maka dipastikan lembaga tersebut terancam bangkrut. Apalagi Panti Asuhan yang merupakan tempat tinggalnya para fakir miskin dan para lansia yang diwajibkan kepada lembaga dalam hal ini Panti Asuhan untuk menghidupi mereka, maka system pengelolaan dan perputaran sistem keuangan dala lembaga tersebut harus berjalan dengan baik dan benar.

Para fakir miskin dan lansia, merupakan tugas dan tanggung jawab Negara untuk memelihara dan menghidupi mereka sebagaimana diamanahkan dalam Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maka pemerintah melalui lembaga-lembaga pemerintah dan non pemerintah selalu memberikan pelayanan terbaik dalam penanganan fakir miskin dan lansia. Sehingga amanah Undang-Undang bisa dijalankan dengan sepenuhnya. Namun dalam implementasi pelaksanaan pasti ada kendala-kendala teknis dan nonteknis yang biasanya terjadi di lapangan sehingga perlu manajemen pengelolaan keuangan yang baik sehingga mampu untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal Panti Asuhan Almadinah. Kebutuhan utama Panti Asuhan adalah memberikan makan, minum

bagi fakir miskin dan lansia, kemudian memberikan pendidikan yang layak bagi fakir miskin sehingga tidak ketinggalan pendidikan dengan anak-anak yang memiliki keluarga utuh.

Setiap organisasi memiliki sistem dan kepengurusan mulai dari Ketua Sekretaris, bidang-bidang maupun Anggota dengan tujuan untuk saling membantu sesuai dengan fungsi dan tugas yang diembankan kepada para pengurus dan anggota organisasi. Begitu juga dengan Panti Asuhan Almadinah, dimana telah memiliki struktur organisasi yang baik mulai dari ketua sampai dengan anggota-anggotanya. Panti Asuhan Almadinah memiliki seorang pimpinan yaitu Bapak Hi. Mustari A. Muhammad, SH, MA, yang dibantu oleh sekretaris dan pengurus-pengurus yang lain yang ditugaskan sesuai dengan tupoksi nya. Ada beberapa hal yang penulis temukan dalam pengelolaan zakat, infak dan sedekah pada panti asuhan Al-Madinah dapat penulis simpulkan adalah:

1. Manajemen pengelolaan infaq dan shadaqah pada Panti Asuhan Almadinah Pengelolaan infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh pihak pengelola panti asuhan Almadinah kurang maksimal akibat minimnya sumber pendapatan utama. Sehingga pendapatan yang biasanya mereka dapatkan hanya untuk mencukupi kebutuhan makan, minum dan kebutuhan pendidikan sedangkan kebutuhan lainnya dikesampingkan. Apalagi biaya perawatan gedung dan pengadaan alat-alat teknologi demi menunjang pendidikan dan pengetahuan anak terpaksa diabaikan.

1. Tinjauan ekonomi syariah terhadap pengelolaan infaq dan shadaqah pada Panti Asuhan Almadinah

Zakat, Infak, dan Shodaqah (ZIS) adalah salah satu ibadah yang memiliki posisi yang sangat penting, strategis dan menentukan, baik dari sisi ubudiyah maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan ekonomi umat. Selain sebagai ibadah, ZIS juga memiliki keterkaitan sangat signifikan dengan dimensi sosial keummatan, karena secara substansif, pendayagunaan zakat secara material dan fungsional memiliki partisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan keummatan seperti peningkatan kualitas hidup kaum dhuafa, peningkatan sumber daya manusia dan pemberdayaan ekonomi. Dalam hitungan makro, zakat dapat di maksimalkan sebagai institusi distribusi pendapatan di dalam konsepsi ekonomi Islam.

B. Saran

Kebutuhan yang begitu tinggi namun sumber pendapatan kurang maksimal sehingga hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Lagi-lagi sumber pendapatan yang jadi problem dalam meningkatkan taraf perekonomian Panti Asuhan Almadinah, karena bantuan pemerintah tidak seberapa, ditambah lagi dengan infaq dan shadaqah tidak sebanding dengan kehidupan sehari-hari anak-anak yatim piatu, membuat pengelola kewalahan dalam mengelola keuangan lembaga.

Perlu kelihaian para pengelola sehingga tidak bergantung pada pemerintah dan sumbangan semata, akan tetapi dibutuhkan kreatifitas dalam mengelola Panti Asuhan Almadinah sehingga mampu untuk mendapatkan pemasukan melalui tempat lain yang dianggap halal untuk menambah kebutuhan finansial lembaga Panti Asuhan Almadinah. Pengelola harus pandai-pandai

mencari peluang di lapangan mungkin membuka cabang-cabang usaha yang dibawah langsung oleh pengelola panti asuhan sehingga selain kebutuhan-kebutuhan pokok, kebutuhan lain juga bisa terpenuhi dengan baik.